

ABSTRAK

Lusi Afriana Malau, NIM 4203230034 (2024), Analisis Autokorelasi Spasial Pemetaan Kejadian Stunting di Kabupaten Simalungun Menggunakan Indeks Moran dan *Local Indicator of Spatial Autocorrelation* (LISA)

Stunting merupakan kondisi kekurangan gizi pada anak, sehingga menyebabkan gangguan perkembangan fisik dan kognitif pada anak sulit, yang ditandai dengan tinggi badan anak yang tidak sesuai dengan anak seusianya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pemetaan kejadian stunting di Kabupaten Simalungun tahun 2023 melalui analisis univariat dan bivariat. Dalam analisis univariat, menunjukkan jumlah kejadian stunting dan jumlah keluarga pra-sejahtera memiliki autokorelasi spasial negatif membentuk pola menyebar (*dispersed*) ditandai dengan $I < E[I]$, yang mengartikan bahwa tidak ada pengelompokan secara spasial tertentu di seluruh kecamatan yang ada. Pada variabel jumlah bayi yang sudah mendapatkan imunisasi lengkap, jumlah sarana kesehatan, jumlah ibu hamil yang melakukan kunjungan antenatal, dan jumlah ibu hamil berpendidikan SMA keatas menunjukkan autokorelasi spasial positif membentuk pola mengelompok (*clustered*) ditandai dengan $I > E[I]$, yang menunjukkan adanya pengelompokan spasial tertentu. Secara bivariat, hubungan spasial yang signifikan terjadi pada wilayah dengan jumlah keluarga pra-sejahtera tinggi dan kejadian stunting yang tinggi yang terdapat pada Kecamatan Dolog Masagal. Sedangkan wilayah dengan jumlah jumlah bayi yang sudah mendapatkan imunisasi lengkap, jumlah sarana kesehatan, jumlah ibu hamil yang melakukan kunjungan antenatal, dan jumlah ibu hamil berpendidikan SMA keatas yang rendah dan kejadian stunting yang tinggi berada di kecamatan yang sama yaitu Kecamatan Dolog Masagal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketika jumlah keluarga pra-sejahtera tinggi, maka cenderung prevalensi kejadian stunting tinggi.

Kata kunci : Autokorelasi Spasial, Indeks Moran, *Local Indicator of Spatial Autocorrelation* (LISA), Stunting

ABSTRACT

Lusi Afriana Malau, NIM 4203230034 (2024), Spatial Autocorrelation Analysis of Stunting Incidence Mapping in Simalungun Regency Using the Moran Index and Local Indicator of Spatial Autocorrelation (LISA)

Stunting is a condition of malnutrition in children, causing physical and cognitive developmental disorders in children to be difficult, which is characterized by a child's height that is not in accordance with children of the same age. The purpose of this study was to determine the mapping of stunting incidence in Simalungun Regency in 2023 through univariate and bivariate analysis. In the univariate analysis, the number of stunting incidents and the number of poor families have negative spatial autocorrelation forming a dispersed pattern, characterized by $I < E[I]$, which means that there is no specific spatial grouping in all existing sub-districts. The variables of the number of fully immunized infants, the number of health facilities, the number of pregnant women making antenatal visits, and the number of pregnant women with a high school education and above showed positive spatial autocorrelation forming a clustered pattern, characterized by $I > E[I]$, indicating the existence of certain spatial groupings. Bivariately, a significant spatial relationship occurs in areas with a high number of underprivileged families and a high incidence of stunting found in Dolog Masagal sub-district. Meanwhile, areas with a low number of fully immunized infants, the number of health facilities, the number of pregnant women who make antenatal visits, and the number of pregnant women with a high school education and above and a high incidence of stunting are in the same sub-district, namely Dolog Masagal Sub-district. So it can be concluded that when the number of poor families is high, the prevalence of stunting is likely to be high

Keywords: Spatial Autocorrelation, Moran Index, Local Indicator of Spatial Autocorrelation (LISA), Stunting.